

**PENERAPAN MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS-2 MAN KOTA PASURUAN**

IMRON

MAN Kota Pasuruan

Email : toleimron@mail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar terutama pada mata pelajaran sejarah sehingga dapat mempelajari konsepnya tidak mengalami kesulitan. Penerapan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media cerita bergambar dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan 2 siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan media cerita bergambar.

Kata kunci: Media Cerita Bergambar, Minat Belajar

ABSTRACT

Learning media is important to help students increase their interest in learning, especially in history subjects so they can learn the concept without difficulty. The application of learning media has an effect on increasing student learning interest. This study aims to describe the application of pictorial story media in increasing students' interest in learning history in class XI IPS-2 MAN Pasuruan City. This research is a classroom action research (CAR) by conducting 2 cycles, each cycle includes planning, implementing, observing and reflecting. This study used descriptive qualitative data analysis techniques. The results showed that there was an increase in interest in learning history in class XI IPS-2 MAN Pasuruan City after learning was carried out with the application of pictorial story media.

Key words: Picture Story Media, Learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1). Proses pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup seseorang sehingga kualitas sumber daya manusia semakin baik. Guru harus mempunyai kemampuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak didiknya dengan mengajar di kelas dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus mampu mengelola kelas dengan menerapkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Maraknya wabah *Corona Virus* memberikan tantangan tersendiri pada bidang pendidikan. Penerapan *Social distancing* menyebabkan perubahan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dari konvensional ke virtual yaitu pembelajaran *daring online*. Pembelajaran *online* memang dapat dijadikan solusi pada masa Covid-19 (Dian Eka Pamungkas dan Sukarna, 2020).

Berjalannya waktu upaya pemerintah dalam pengendalian *Corona Virus Disease* sudah mulai berhasil dengan pemberian vaksin gratis ke masyarakat sampai level 3 termasuk anak

sekolah. Hal ini membuka harapan baru dalam kegiatan belajar kembali lagi di sekolah dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Disinilah peran guru untuk memotivasi siswa agar giat dalam belajar. Andriani, (2019) menjelaskan bahwa motivasi merupakan sikap individu dalam bertindak laku, berpikir, dan beraktifitas dengan perasaan yang dimiliki. Oleh karena itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menggerakkan semua potensi yang dimiliki.

Penerapan PTMT dengan pembagian kelas menjadi dua siff membuat tantangan baru bagi guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Mata pelajaran sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati karena dianggap terlalu banyak hafalannya. Materi pelajaran yang sulit diingat karena memang siswa tidak mencatat materi sejarah secara konseptual. Maka guru harus mampu membangkitkan kembali minat belajar siswa untuk lebih giat lagi. Safitri, (2018), menjelaskan bahwa minat belajar sebagai landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Oleh karena itu guru mampu menanamkan rasa suka, senang, bangga, dan perhatian siswa yang pada akhirnya mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Minat merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Menurut Slameto (2015) bahwa kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, dimana guru harus menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif sehingga mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian siswa akan termotivasi dan bertanggungjawab terhadap proses belajarnya di sekolah sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MAN Kota Pasuruan masih mengalami kendala. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran sejarah dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari empat mata pelajaran khas yang diujikan di jurusan IPS. Bertolak dari hal tersebut maka perlu adanya pemikiran dan tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep sejarah tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dirasa penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya terutama pada mata pelajaran sejarah. Media sebagai komponen yang berupa alat pembelajaran berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar (Noviyanti, 2016)

Media cerita merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Tujuan media bercerita adalah membantu mengembangkan fantasi siswa, mengembangkan perkembangan bahasa siswa, dan mengembangkan nilai moral siswa. Isjoni (2011) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk metode bercerita terbagi dua jenis, yaitu : (1) bercerita tanpa alat peraga dan (2) bercerita dengan alat peraga. Metode cerita yang digunakan dalam pembelajaran sejarah berupa foto/gambar.

Berdasarkan pendapat Fadillah (2012) bahwa metode cerita memiliki manfaat : (1) alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, (2) dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, (3) memberikan ruang lingkup yang bebas untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati kepada orang lain, (4) memberi contoh dalam menyikapi permasalahan, (5) memberikan pelajaran nilai-nilai sosial, (6) memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih.

Media gambar merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa untuk belajar. Menurut Intansari (2017), gambar sebagai media bermanfaat untuk menimbulkan daya tarik bagi siswa, mempermudah

siswa memahami penjelasan yang sifatnya abstrak, dan memperjelas bagian-bagian yang penting. Jadi penerapan media gambar dibuat untuk membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk kegiatan pembelajaran agar menarik sehingga minat belajarnya akan meningkat.

Media gambar dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya suatu tujuan. Arsyad (Ariadi, 2014), menyatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang ditungkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran.

Menurut Sanaky (Nuriyati, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar mempunyai tujuan: (a) Untuk memperoleh keterangan pengajaran dalam menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan gambar. (b) Mempermudah pekerjaan di dalam penyusunan materi pelajaran dengan menggunakan gambar-gambar atau pelajaran bertahap. (c) Lebih praktis penggunaannya dari pada gambar dinding. (d) Membantu guru ketika berada di ruangan terbatas. Jadi Penggunaan media gambar dapat mempengaruhi minat belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat naratif.

Media cerita bergambar merupakan salah satu cara mengajar yang dilakukan dengan bercerita yang disertai gambar dan foto. Cecep Kusnandi, (2013) menjelaskan bahwa media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Media gambar menyampaikan pesan yang dalam bentuk simbol-simbol tertentu. Media ini bertujuan menarik perhatian, memperjelas materi yang disampaikan, mengilustrasikan fakta dan informasi. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya di kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan.

Sudjana dan Rivai (2020); menyatakan Media cerita bergambar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dapat mengkomunikasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Jadi model cerita bergambar dapat menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan yang praktis. Penggunaan model pengajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Minat belajar siswa perlu ditingkatkan dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya. Pencapaian minat belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian hasil belajar. Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil mengikuti pelajarannya. Di samping itu guru juga dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Meningkatnya minat belajar mata pelajaran sejarah dapat dilihat dari keterlibatan secara aktif seluruh potensi yang dimiliki siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar sejarah.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran. Penerapan media cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memilih judul “Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan TA 2021-2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena akan menggambarkan suatu metode pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dicapai. Narbuko (2015), menyatakan bahwa penelitian deskriptif berusaha untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Subyek penelitiannya siswa kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 33 anak. Penelitian ini berjudul “Penerapan Media Cerita Bergambar

Copyright (c) 2022 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan TA 2021-2022". Waktu penelitiannya selama 2 minggu, dimulai tanggal 2 Agustus 2021 – 16 Agustus 2021 bertempat di MAN Kota Pasuruan, Jl. Erlangga Gg. Bugeinvil No. 48 Pasuruan. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan 2 siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus berlangsung selama 2 x 2 jam pelajaran @ 45 menit dengan materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai akhir ≥ 78 minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan dengan menggunakan media cerita bergambar. Sebelum dilaksanakan peneliti terlebih dahulu dilakukan pretest guna mendapatkan gambaran tentang nilai mata pelajaran sejarah. Hasil pretest Kelas XI IPS-2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 67,63. Sebanyak 24 siswa mendapatkan nilai ≤ 77 dan yang mencapai nilai ≥ 78 sebanyak 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hasil penilaian awal biasa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretes

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlahsiswa	Prosentase
1	93-100	Sangat baik	0	0%
2	85-92	Baik	0	0%
3	78-85	Cukup	9	27,3%
4	≤ 77	Kurang	24	72,7%

Tabel diatas menunjukkan secara klasikal menunjukkan minat belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajarannya karena guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi. Siswa yang mencapai nilai KKM atau lebih sebanyak 27,3% atau 9 siswa dari 33 siswa. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 24 siswa atau 72,7%.

Berdasarkan hasil analisis data awal, maka peneliti merasa perlu mengembangkan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajar yang bisa menarik siswa untuk giat belajar. Model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu media cerita bergambar.

Siklus 1

Berdasarkan permasalahan pada proses pembelajaran sebelumnya, maka dilakukan persiapan pelaksanaan tindakan siklus 1. Rencana tindakan siklus 1 ini berupa model pembelajaran yang menggunakan media cerita bergambar. Dalam melaksanakan siklus I peneliti telah mempersiapkan rencana program pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS), membuat rubrik penilaian cerita gambar (Daftar Nilai).

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilakukan pada hari Senin, tanggal 2 agustus 2021 di kelas XI IPS-2 MAN Kota Pasuruan. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada

siklus 1 sebanyak 33 orang. Materi pada siklus I adalah Peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kegiatan siklus 1 dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- Guru menunjukkan beberapa gambar yang terkait dengan materi
- Guru menempelkan gambar pada papan tulis sambil menceritakan peristiwa, gambar demi gambar secara berurutan.
- Siswa memperhatikan dan mendengar penjelasan dengan melihat gambar
- Siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dijelaskan guru
- Siswa mencoba menceritakan kembali berdasarkan gambar yang ada.
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu.
- Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala-kendala dalam menceritakan kembali berdasarkan gambar.
- Siswa bersama guru membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali cerita gambar tersebut.

Tindakan ini dilakukan dengan waktu dua jam pelajaran (2 X @45 menit = 90 menit) sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dan diperoleh nilai rata-rata kelas 78,2. Hasil penilaian siklus 1 terdapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus 1

No	RentangNilai	Kategori	Jumlahsiswa	Prosentase
1	93-100	Sangat baik	0	0%
2	85-92	Baik	1	3%
3	78-85	Cukup	25	76%
4	≤ 77	Kurang	7	21%

Data di siklus 1 menunjukkan adanya perbaikan penilain dari pembelajaran sebelumnya. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajarannya menggunakan media cerita bergambar. Siklus 1 menunjukkan ada perbaikan dan peningkatan minat belajar dengan perolehan nilai KKM atau lebih sebanyak 76% atau 25 siswa kategori cukup dan 3% atau 1 siswa kategori baik, sedangkan yang nilai masih dibawah KKM sebanyak 7 siswa atau 21%. Hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan di siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa lebih baik lagi. Siswa lebih memperhatikan dan mengerti apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar . Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik karena guru menghadirkan suatu yang nyata bukan abstrak walaupun dalam bentuk gambar.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan untuk mengetahui lebih valid lagi dengan melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran, tema dan penentuan gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelejadi. Untuk itu guru membagi siswa dalam enam (6) kelompok, masing-masing kelompok diberikan tema untuk disusun media cerita bergambarnya. Waktu mengerjakan satu minggu dan pertemuan berikutnya dipresentasikan di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lainnya. Selesai presentasi dilakukan tes formatif dan nilai rata-rata kelas mencapai 86,75. Hasilnya bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini :

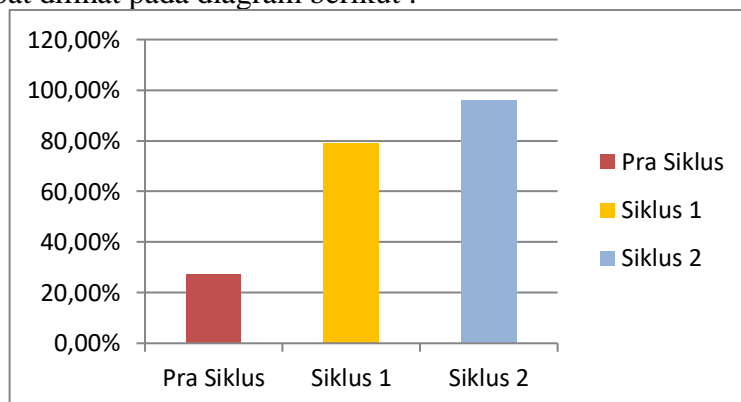
Tabel 3. Hasil Siklus 2

No	RentangNilai	Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
1	93-100	Sangat baik	6	18%

2	85-92	Baik	16	48%
3	78-85	Cukup	10	30%
4	≤ 77	Kurang	1	4%

Berdasarkan tindakan siklus 2 menunjukkan adanya perbaikan penilaian dari pembelajaran dari pelaksanaan siklus 1. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajarannya yang menggunakan media cerita bergambar dengan melibatkan siswa untuk menentukan tema dan gambar sesuai materi yang dipelajari. Hasil siklus 2 menunjukkan ada perbaikan dan peningkatan minat belajar yang sangat baik. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 30% atau 10 siswa, kategori baik sebanyak 48% atau 16 siswa, dan kategori sangat baik mencapai 18% atau 6 siswa. Namun ada 1 siswa yang mendapatkan nilai kurang atau 4% dari 33 siswa di kelas XII IPS-2. Hasil siklus 2 menunjukkan minat belajar siswa lebih meningkat lagi atau sangat baik. Siswa merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan sesuai dengan media cerita bergambar yang dibuatnya. Siswa lebih memahami materi pelajarannya sehingga tidak hanya membayangkan tetapi bisa melihat dan mewujudkan dalam bentuk yang nyata tidak bersifat abstrak lagi.

Adapun rekapitulasi perbandingan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari pretes, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1 : Perbandingan nilai rata-rata kelas pretes, siklus 1 dan 2

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikatakan bahwa penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Data ini diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2 yang secara keseluruhan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan (baik). Penelitian yang dilakukan di 2 siklus ini memberikan penjelasan bahwa perlunya pemanfaatan media belajar sebagai saran penyampaian materi pada siswa.

Hasil penilaian siklus 1 menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dengan pencapaian nilai yang baik. Dari 33 siswa di kelas XI IPS-2 sebanyak 26 siswa mencapai nilai KKM mencapai 79%. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa pada bidang studi sejarah yang disampaikan oleh guru dengan penerapan media cerita bergambar mengalami peningkatan. Pada siklus 1 masih didapatkan siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 7 siswa atau 21%. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa lebih baik lagi. Namun perlu ada peningkatan kualitas dari media cerita bergambar ini yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih lanjut sehingga siswa terbiasa dengan media ini.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat pula dalam tindakan siklus 2, siklus ini untuk lebih memvalidkan data yang diperoleh pada siklus 1. Pencapaian peningkatan minat

belajar yang diperoleh pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat bagus. Siswa yang memperoleh rentang nilai antara 78-85 atau nilai kategori cukup sebanyak 30% atau 10 siswa, rentang nilai antara 86-93 yaitu kategori baik sebanyak 48% atau 16 siswa, dan rentang nilai antara 94-100 dalam kategori sangat baik mencapai 18% atau 6 siswa. Namun ada 1 siswa yang mendapatkan nilai kurang atau 4% dari 33 siswa di kelas XII IPS-2. Hasil siklus 2 menunjukkan minat belajar siswa lebih meningkat lagi atau sangat baik. Siswa akan merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan di depan kelas sesuai dengan media cerita bergambar yang dibuatnya. Siswa lebih memahami materi pelajarannya sehingga tidak hanya membayangkan tetapi bisa melihat dan mewujudkan dalam bentuk yang nyata tidak bersifat abstrak lagi.

Media cerita bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, akan lebih baik lagi jika melibatkan siswa dalam membuat dan menentukan temanya. Peningkatan minat belajar yang diperoleh ini harus didukung oleh aspek persiapan yang baik, kelancaran penyampaian materi, kesesuaian cerita dengan gambar sesuai dengan materi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Senada dengan penelitian Setyani (2016), berjudul Hubungan Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Media cerita bergambar menyampaikan informasi kepada siswa dengan menceritakan peristiwa yang terjadi dengan gambar kejadian atau gambar tokoh yang terlibat di dalamnya. Penerapan media cerita bergambar sebagai salah satu strategi yang digunakan guru agar siswa lebih memahami materi yang disampainya dan lebih menarik sehingga memperhatikan di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Intansari (2017), telah mengemukakan bahwa manfaat gambar sebagai media visual diantaranya : dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, mempermudah pengertian siswa memahami materi, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan meningkatkan suatu uraian panjang.

Penerapan media cerita bergambar bagi guru sejarah dapat mempermudah dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran dalam kelas. Siswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan dengan media cerita bergambar karena penyampainya yang tidak membosankan. Siswa secara langsung bisa melihat tema atau topik yang sedang disampaikan oleh guru melalui media cerita gambar ini. Penerapan media cerita bergambar akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Noviyanti (2016), yang berjudul Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi. Diperkuat oleh penelitian Safitri (2018), berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo.

Penerapan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan media cerita bergambar bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Jadi penerapan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran merupakan alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan Penerapan media cerita bergambar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa berantusias lebih aktif di dalam kelas bahkan sering melakukan interaksi dengan guru pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajarannya yang dipelajari. Penerapan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran diharapkan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Kota Pasuruan tentang penerapan media cerita bergambar dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS-2 dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media dalam proses pembelajaran belum optimal, guru hanya menggunakan media yang sederhana dalam proses pembelajaran. Peningkatan minat belajar sejarah, siswa perlu dibuatkan media yang tepat sesuai materi yang disampaikan oleh guru yaitu media cerita bergambar. Untuk mencapai keberhasilan peningkatan minat belajar siswa dibuatkan langkah-langka yang tepat dari penerapan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani & Rasto, R. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ariadi, Mahendri. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Di TK Widya Sesana Sangsit*. Skripsi. Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. 2013 *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dian Eka Pamungkas dan Sukarma, 2020, Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD> e-ISSN: 2460-8475)
- Fadillah, Muahmad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Haryanti, Ade Siti. 2018. Penggunaan Media Gambar Dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja-Tangerang. *Jurnal Kredo Vol. 1 No. 2 April 2018*.
- Intansari, Rini. 2017. *Skripsi: Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. Alfabeta.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuryanti, Arik. 2014. Penerapan metode *Mind Map* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Kelompok B2 Semester II Paud Sarin Rare Mas Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja*.
- Noviyanti, Yohana Budi dkk. 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi. *Artikel Pendidikan Ekonomi-BKK Administrasi Perkantoran*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Safitri, Apriani dan Nurmayanti. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. Universitas Muhammadiyah Surabaya: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (Didaktis)*.
- Setyani, Ricka Intan. 2016. *Hubungan Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi IPS SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Artikel: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Rivai, A. 2013. *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2005 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas).